



Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel *Pulang* Karya Tere Liye

Ricky Daliuwa

Ellyana Hinta

Herson Kadir

Universitas Negeri Gorontalo

Pos-el: rickydaliuwaaa@gmail.com

ellyanahinta@ung.ac.id

*hersonung@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v9i2.1226

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur struktural dan pandangan dunia pengarang dalam novel *Pulang* karya Tere Liye. Teknik analisis data menggunakan metode dialektik yang merupakan jenis penelitian sosiologi sastra melalui pendekatan strukturalisme genetik. Hasil penelitian menyajikan pemaparan tentang unsur struktural novel *Pulang* karya Tere Liye berupa sajian identifikasi unsur intrinsik (alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, dan tema) dan unsur ekstrinsik novel (latar sosial ekonomi), kehidupan sosial pengarang yang berhubungan dengan novel (latar belakang kepribadian, pendidikan, budaya, dan pengalaman), dan pandangan Tere Liye sebagai pengarang novel *Pulang* (realitas *shadow economy*, realitas dominasi dan hegemoni, kesadaran moral dan akhlak, dan pentingnya pendidikan dan keluarga).

Kata Kunci

Pandangan dunia pengarang, strukturalisme genetik, novel, Tere Liye

Abstract

This study aims to describe the structural elements and the author's world view in the novel Pulang by Tere Liye. The data analysis technique uses the dialectical method which is a type of research in the sociology of literature through a genetic structuralism approach. The results of the study present an explanation of the structural elements of the novel Pulang by Tere Liye in the form of identifying the intrinsic elements (plot, characters, characterizations, setting, point of view, and themes) and the extrinsic elements of the novel (socio-economic background), the author's social life related to the novel (background of personality, education, culture, and experience), and views of Tere Liye as the author of the novel Pulang (the reality of the shadow economy, the reality of domination and hegemony, moral and moral awareness, and the importance of education and family).

Keywords

Authors worldview, genetic structuralism, novel, Tere Liye

Pendahuluan

Karya sastra merupakan produk kreativitas manusia yang menggambarkan refleksi buah pikiran dan visualisasi perasaan hasil kontemplasi interaksinya dalam menyingkap realitas kehidupan. Sastra sebagai sebuah karya tidak semata-mata menampilkan estetika bahasanya. Letak keindahan sebuah karya sastra tidak dilihat hanya dari indahnya kata-kata yang digunakan, namun yang utama adalah substansi dari jalan cerita karya sastra (Ahyar, 2019). Jalan cerita tersebut menjadi representasi autentik bagi pengarang dalam menitipkan pandangannya terhadap kehidupan dan membagi pengalamannya lewat kemasan imajinasi. Salah satu bentuk karya sastra yang dijadikan pengarang untuk melampiaskan pemikirannya adalah novel. Novel sebagai karya sastra berbentuk wacana tertulis yang mengandung berbagai pesan dan nilai yang hendak disampaikan pengarang (Pakaya, Hinta, & Kadir, 2022).

Novel *Pulang* karya Tere Liye dijadikan pilihan karena novel ini mengisyaratkan salah satu realitas keadaan sosial masyarakat yang ingin disajikan pengarang, termasuk menyelipkan ideologi dan falsafah hidupnya dalam memahami persoalan tersebut. Alur cerita novel *Pulang* mengisahkan tentang tokoh utama Bujang yang berasal dari pedalaman Sumatera, ikut bersama Tauke Muda dan menjadi tangan kanannya karena Tauke Muda terkesan dengan keberanian Bujang yang masih berusia remaja dalam berburu babi hutan. Tauke Muda sendiri adalah sosok mantan majikan ayah Bujang ketika bekerja sebagai tukang pukul dalam keluarga besar Tauke Muda, yakni keluarga Tong. Orang tua Bujang menyetujui atas dasar harapan besar terhadap masa depan Bujang yang akan

lebih baik merantau ke ibukota. Setelah Bujang turut bersama Keluarga Tong, Bujang tumbuh menjadi pria pemberani dan memiliki otak yang cerdas. Karena keberanian dan kecerdasannya, Bujang dipercayakan oleh Keluarga Tong untuk merebut kembali kekuasaannya yang jatuh ke tangan Basyir yang berasal dari keluarga Master Dragon. Berbagai kesuksesan yang dilalui bujang dalam kehidupannya pada akhirnya berujung kepada kegundahan hatinya akan kedamaian yang mengisaratkannya untuk kembali pulang ke jalan moral pendekatan diri kepada Tuhan dan menjalani hidup sebaik mungkin melalui sikap berdamai dengan keadaan. Meninggalnya orang tua Bujang juga menjadi salah satu faktor pernyataan sikapnya untuk berubah lebih baik.

Tere Liye merupakan nama pena dari pengarang yang bernama asli Darwis. Pria kelahiran Langkat, Sumatera Selatan pada 21 Mei 1979 ini merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara dari pasangan orang tua yang sehari-harinya berprofesi sebagai petani. Tere Liye kecil hingga remaja menghabiskan waktunya di tempat kelahirannya. Kemudian ia bersekolah SMA di Bandar Lampung dan menuntut ilmu di ibukota, lulus sebagai seorang sarjana akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Latar belakang pendidikannya inilah yang bertautan dengan pikiran dan wawasannya membicarakan tentang sosial ekonomi di dalam novel *Pulang*. Tere Liye merupakan sosok pengarang bersahaja. Ia tidak banyak mengumbar kehidupannya di media sosial, hanya ingin diingat lewat karya-karyanya. Ketika tampil di hadapan publik dalam suatu acara, Tere Liye menunjukkan kesederhanaannya lewat gaya berpakaian memakai kaus oblong, sandal jepit, topi kupluk, dan mengenakan *sweter*. Tere Liye kerap kali mengunggah tulisannya di media sosial sebagai pesan dakwah dan pemberian motivasi (Kartikasari, 2021).

Tere Liye adalah salah satu novelis produktif di Indonesia. Hingga saat ini ia berhasil menelurkan lebih dari 50 karya sepanjang karir kepenulisannya. Bahkan sejumlah karyanya diadaptasi menjadi film layar lebar. Novel *Pulang* merupakan novel yang diterbitkan pada tahun 2015 sebagai bagian dari novel berseri aksi oleh Tere Liye. Novel *Pulang* sarat akan pesan moral dan prinsip hidup yang ingin disampaikan pengarang dalam situasi penggambaran sosial ekonomi. Kekhasan Tere Liye sendiri gemar menerbitkan karya novel berseri atau kumpulan novel sekuel yang berantai. Beberapa serial novel yang telah diterbitkan yakni serial dunia paralel, serial anak nusantara, serial aksi, dan serial The Gogons.

Dalam mengkaji novel ini, digunakan kajian strukturalisme genetik. Strukturalisme genetik merupakan salah satu pendekatan dalam analisis karya sastra yang berprinsip bahwa sebuah karya memiliki struktur yang tidak hanya berdiri sendiri, akan tetapi berkorelasi dengan struktur yang lebih luas, terkait berbagai aspek kehidupan. Interaksi antara pengarang dan kehidupan sosialnya melahirkan subjektivitas cara pandang dalam memahami dunia dan kehidupan sosial (Hartati & Susilo, 2022). Terdapat lima hal yang menjadi konsentrasi kajian strukturalisme genetik, yakni: (1) adanya fakta kemanusiaan yang diselipkan dalam karya sastra; (2) kesadaran subjek kolektif pengarang terkait posisinya di masyarakat; (3) pandangan dunia kepengarangan; (4) unsur struktural karya sastra; (5) kerangka dialektika (Fachrudin, Yuwana, & Subandiyah, 2022).

Fakta kemanusiaan dipahami sebagai hasil aktivitas maupun perilaku manusia yang hendak dipahami oleh ilmu pengetahuan. Aktivitas tersebut melingkupi aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, filsafat, agama, seni, dan lainnya (Rozak, Rasyad, & Atikah, 2019). Kesadaran subjek kolektif merupakan pemikiran individu pengarang yang dipengaruhi oleh struktur mental kelas sosial dimana ia berada (Sinta, 2021). Unsur struktural karya berkenaan dengan hubungan unsur intrinsik atau unsur dari dalam kerangka karya, seperti alur, tema, tokoh penokohan, dan sudut pandang, yang dikaitkan pula dengan unsur ekstrinsik atau unsur di luar teks yang berkaitan dengan nilai-nilai (Aini & Sujarwoko, 2022). Kerangka dialektik melihat karya sastra yang sifatnya otonom secara strukturnya sendiri, berbeda dengan struktur sosial masyarakat namun dapat dihubungkan dengan jalan interpretasi wacana dialektika. Pemahaman menyeluruh kepada karya sastra menjembatani penjelasan relevansinya dengan struktur kehidupan sosial masyarakat (Pratiwi, Sarwono, & Lubis, 2017).

Pandangan dunia pengarang dapat diekstraksi dari nilai autentik mengenai cara pengarang memandang totalitas kehidupan yang disematkan secara implisit oleh pengarang di dalam karyanya (Hamidah, Widayati, & Murti, 2021). Pandangan dunia pengarang merepresentasikan pemikiran pengarang yang coba ia bangun di dalam karyanya. Pemikiran tersebut menegaskan prinsip dan falsafah hidup pengarang yang tentunya dipengaruhi oleh latar belakang pengarang itu sendiri dari berbagai sudut pandang pengalaman yang telah ia lakoni. Tak lepas pula dari cara pengarang menyampaikan kritik lewat karyanya dan berusaha menyingkap situasi kehidupan masyarakat.



Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan unsur struktural novel *Pulang* karya Tere Liye, (2) mendeskripsikan pandangan dunia pengarang dalam novel *Pulang* karya Tere Liye. Penelusuran pustaka yang dilakukan peneliti berujung pada dua temuan penelitian yang berpautan secara penerapan teori strukturalisme genetik maupun analisis mengenai objek kajian, akan tetapi menggunakan karya novel dan rujukan teori yang berbeda. Pandangan dunia pengarang dalam novel *Mellow Yellow Dramakarya* Audrey menitikberatkan pada aspek religiositas, nasionalisme, eksistensialisme, dan humanisme (Fernando, Mulawarman, & Rokhmansyah, 2018). Pandangan dunia pengarang dalam kumpulan puisi *Blues untuk Bonnie* karya Rendra berupa tiga hal, yakni gambaran kehidupan sosial politik, pelanggaran terhadap norma, dan kritik terhadap lembaga keagamaan (Lastari, 2017). Aspek yang berwujud kebaruan di dalam penelitian ini yang menjadi kekhasan tersendiri membedakannya dengan penelitian sebelumnya adalah penyingkapan pandangan dunia pengarang secara mendalam untuk mengekstraksi pemikiran pengarang sebagai internalisasi ideologinya yang dijadikan falsafah hidup. Selain itu peneliti juga membedah pandangan dunia pengarang yang berakar dari subjek yang berbeda. Pandangan dunia pengarang muncul sebagai bongkahan kehidupan sosial pengarang yang memengaruhi karyanya (Faruk & Widada, 2010).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode dialektik yang merupakan jenis penelitian sosiologi sastra melalui pendekatan strukturalisme genetik. Metode dialektik adalah metode yang mengkaji hubungan antara struktur teks dengan realitas yang berada di luar karya tersebut secara bolak-balik demi mendapatkan keutuhan pemahaman yang mendalam (Renaldi, Mursalim, & Hanum, 2021). Objek yang dijadikan data penelitian ini yaitu novel *Pulang* karya Tere Liye, terkhusus mengkaji unsur struktural teksnya dan pandangan dunia pengarang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik penelusuran pustaka. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan yaitu tahapan pereduksian data, selanjutnya tahapan penginterpretasian data, kemudian tahapan penyajian data, dan yang terakhir tahapan verifikasi data (Hudhana & Mulasih, 2019). Berkaitan dengan hal tersebut, secara sistematis peneliti melakukan analisis terhadap unsur struktural teks, selanjutnya menganalisis kondisi sosial ekonomi dalam novel *Pulang*, kemudian menganalisis kehidupan sosial ekonomi Tere Liye yang melatarbelakanginya dalam melahirkan novel *Pulang*, langkah berikutnya yaitu menganalisis pandangan atau pemikiran Tere Liye dalam novel *Pulang*, dan membuat kesimpulan dan verifikasi sebagai sajian akhir.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh melalui langkah analisis yang mendalam oleh peneliti dihasilkan pemaparan tentang unsur struktural novel *Pulang* karya Tere Liye berupa sajian identifikasi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik puisi, kehidupan sosial pengarang yang berhubungan dengan novel, dan pandangan Tere Liye sebagai pengarang novel *Pulang*. Hal ini tentunya menjadi sejalan dengan pendapat yang dipaparkan bahwa karya sastra menyajikan jalan cerita yang mengungkapkan pandangan pengarang terkait pengalaman dan interpretasinya kepada kehidupan (Ahyar, 2019).

Tabel 1.

Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel *Pulang* karya Tere Liye

No.	Kajian Strukturalisme Genetik	Hasil Analisis
1.	Unsur Struktural Novel <i>Pulang</i> karya Tere Liye	<ol style="list-style-type: none">1. Unsur instrinsik:<ol style="list-style-type: none">a. Alur: alur campuranb. Tokoh dan Penokohan<ul style="list-style-type: none">• Bujang merupakan pemuda pemberani, cerdas, setia, dan bertanggung jawab• Samad dan Maidah merupakan orang tua Bujang yang sangat cinta dan peduli kepada masa depan Bujang• Tauke Muda merupakan sosok orang tua angkat Bujang yang membawanya ke ibukota, penuh ketegasan dan sangat peduli kepada Bujang

- Kopong adalah teman Bujang yang selalu memberi nasehat kepadanya sekaligus sebagai guru yang melatihnya untuk menjadi tukang pukul
 - Basyir merupakan teman pertama Bujang ketika bergabung di keluarga Tong. Basyir menjadi penghianat karena dendam pribadinya kepada keluarga Tong
 - Tuanku Imam merupakan Paman Bujang dari pihak ibunya, yang menasehati dan memotivasinya ketika mengalami keterpurukan karena meninggalnya orang tua Bujang
- c. Latar:
- Waktu: masa kini
 - Tempat: pedalaman Sumatera, ibukota, Hongkong, Manila, Makau, Tokyo, Amerika, pesantren
 - Suasana: aksi menegangkan
- d. Sudut Pandang: orang pertama
- e. Tema: pencarian jati diri dan hakikat kehidupan
2. Unsur ekstrinsik berupa latar sosial ekonomi Indonesia saat ini yang pada realitasnya terjadi praktik-praktik kejahatan mafia ekonomi dan adanya kelas sosial yang disajikan dalam relasi desa dan kota.
1. Latar belakang kepribadian:
 - Sederhana dan bersahaja
 - Memegang teguh ajaran agama
 2. Latar belakang pendidikan:
 - Sarjana akuntansi
 3. Latar belakang budaya
 - Berasal dari Lahat, Sumatera Selatan
 - Anak seorang petani
 4. Latar belakang pengalaman
 - Berkuliah dan merantau ke Jakarta
1. Realitas *shadow economy*
2. Realitas dominasi dan hegemoni
3. Kesadaran moral dan akhlak
4. Pentingnya pendidikan dan keluarga
- | | | |
|----|---|---|
| 2. | Kehidupan Sosial
Pengarang yang
Berhubungan dengan
Novel | 1. Latar belakang kepribadian: <ul style="list-style-type: none">• Sederhana dan bersahaja• Memegang teguh ajaran agama 2. Latar belakang pendidikan: <ul style="list-style-type: none">• Sarjana akuntansi 3. Latar belakang budaya <ul style="list-style-type: none">• Berasal dari Lahat, Sumatera Selatan• Anak seorang petani 4. Latar belakang pengalaman <ul style="list-style-type: none">• Berkuliah dan merantau ke Jakarta |
| 3. | Pandangan Tere Liye
dalam Novel <i>Pulang</i> | 1. Realitas <i>shadow economy</i>
2. Realitas dominasi dan hegemoni
3. Kesadaran moral dan akhlak
4. Pentingnya pendidikan dan keluarga |

Pembahasan

Unsur Struktural Novel Pulang Karya Tere Liye

Unsur struktural novel *Pulang* karya Tere Liye yang diurai peneliti ke dalam bagian intrinsik dan bagian ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam novel *Pulang* karya Tere Liye terbagi ke dalam enam fragmen, yakni (1) alur cerita, (2) tokoh dan penokohan, (3) latar cerita yang terdiri atas latar tempat, latar waktu, dan latar suasana cerita, (4) sudut pandang gaya penceritaan, (5) tema yang mendasari cerita. Alur yang disajikan dalam cerita novel *Pulang* adalah alur campuran. Hal ini dikarenakan rentetan waktu kejadian dalam cerita tidak runtut secara kronologi.

Adapun tokoh utama dalam novel *Pulang* adalah Bujang, sedangkan tokoh pendukung di dalam cerita yakni Tauke Muda, Samad, Maidah, Kopong, Basyir, dan Tuanku Imam. Bujang merupakan sosok pemuda pemberani ditandai dengan peristiwa keberaniannya dalam berburu babi hutan padahal usianya masih belia kala itu. Keberanian tersebut juga dapat dilihat melalui sikap dan perilaku tidak gentarnya menghadapi musuhnya dalam sejumlah aksi laga dan teror psikologis. Bujang dikenal sebagai pribadi yang setia dan bertanggung jawab. Hal tersebut nampak pada kesetiannya kepada keluarga Tong yang membesarkan dan mendidiknya di ibukota. Bujang sangat bertanggung jawab ketika diberikan tugas oleh keluarga Tong. Kecerdasan Bujang tersaji pada caranya menyelesaikan sebuah masalah dan pendidikan kuliah yang ia raih hingga jenjang magister. Sikapnya penuh prinsip untuk senantiasa mengingat nasehat orangtuanya untuk tidak mengonsumsi daging babi dan minuman beralkohol. Bujang percaya bahwa pertarungan sesungguhnya adalah pertarungan untuk menaklukkan diri sendiri. Samad dan Maidah adalah orang tua Bujang yang berprofesi sebagai petani di pedalaman Sumatera. Mereka menaruh harapan besar terhadap masa depan Bujang dan merestunya merantau ke ibukota mengikuti Tauke Muda karena menganggap masa depan Bujang tidak pasti ketika hanya berkutat di kampung. Tauke Muda adalah sosok



mantan majikan ayah Bujang yang terkesan dengan keberanian Bujang kala berburu hutan, sehingga memutuskan mengajak dan membawa Bujang ke ibukota untuk dibesarkan. Tauke Muda mengambil sikap tegas dalam membesarkan nama keluarganya dan karir keluarganya di dunia mafia. Tauke Muda sangat peduli terhadap pendidikan akademik Bujang dan menaruh harapan besar kepada Bujang untuk melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan keluarga. Kopong menjadi sosok teman Bujang yang kerap kali menasehati Bujang untuk menempuh pendidikan hingga tinggi. Kopong pula lah yang mengajari Bujang dalam bela diri untuk menjadi tukang pukul profesional. Basyir merupakan orang pertama yang menjadi teman Bujang di keluarga Tong, namun Basyir pada akhirnya menjadi pengkhianat lantaran dirasuki dendam pribadi kepada keluarga Tong dan keserakahannya untuk berkuasa. Paman Bujang, Tuanku Imam menjadi sosok motivator bagi Bujang tatkala Bujang larut dalam kesedihan dan diliputi keterpurukan karena orang tua Bujang meninggal.

Latar peristiwa yang berkaitan dengan waktu di dalam novel *Pulang* karya Tere Liye digambarkan sebagai masa kini. Beberapa tempat yang dijadikan latar cerita yaitu di pedalaman Sumatera, ibukota, Hongkong, Makau, Tokyo, Manila, Amerika, dan pesantren. Pedalaman Sumatera menjadi kampung halaman Bujang. Ibukota merupakan tempat tujuan Bujang merantau mengikut keluarga Tong dan menempuh kuliah sarjana. Terdapat tiga tempat yaitu Hongkong, Macau, dan Tokyo yang menjadi latar penceritaan ketika Bujang melakukan perjalanan bisnis dan menunaikan tugas dari keluarga Tong. Manila menjadi tempat Bujang berlatih menembak dan mengunjungi guru yang melatihnya menembak. Amerika merupakan tempat Bujang berkuliah meraih gelar magister, sedangkan pesantren menjadi latar peristiwa ketika Bujang melakukan introspeksi diri dan bertemu dengan pamannya.

Sementara unsur ekstrinsik dalam novel *Pulang* karya Tere Liye yaitu penggambaran situasi sosial ekonomi Indonesia kekinian yang relevan dengan cerita. Representasi penggambaran cerita dalam novel *Pulang* karya Tere Liye adalah akibat dari peristiwa keadaan sosial ekonomi Indonesia yang dirasakan pengarang.

Kehidupan Sosial Pengarang yang Berhubungan dengan Novel

Latar belakang kepribadian Tere Liye yang dikenal sebagai novelis yang sederhana dan bersahaja turut ia nampakkan di dalam novel. Latar belakang kepribadian tersebut tergambarkan lewat tokoh utama yakni Bujang. Tere Liye, pengarang yang tak ingin mengumbar kehidupan pribadinya dan hanya tampil sederhana ketika di hadapan publik, hal ini yang ia nampakkan dalam sosok Bujang yang meskipun berada dalam keluarga Tong yang dilingkari gemerlap kekayaan, namun Bujang menolak berbagai fasilitas dan kemewahan berlebih yang ingin diberikan kepadanya. Konsistensi Tere Liye yang selalu berprinsip memegang teguh ajaran agama lewat pesan dakwah yang seringkali dia bagikan di media sosial, juga dapat ditemui dalam novel *Pulang*, seperti ajaran untuk tidak memakan makanan haram, mengkonsumsi alkohol, dan bermain perempuan. Keteguhan sikap Tere Liye berpedoman kepada moral dan akhlak dicetuskan pula di dalam novel *Pulang* ini. Latar belakang pendidikan Tere Liye yang seorang sarjana akuntansi, lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia juga menjadi catatan kehidupan sosial pengarang yang ia hadirkan di dalam novel *Pulang*. Wawasannya terhadap perekonomian mencetuskan sejumlah konsep istilah ekonomi dalam karya tersebut. Bujang yang digambarkan di dalam cerita tersebut juga menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Latar belakang budaya juga turut andil mempengaruhi Tere Liye dalam mengemas novel *Pulang*. Kehidupan sosial pengarang yang dilatarbelakangi budaya ia gambarkan hampir sama persis di dalam cerita novel. Tere Liye yang bersal dari Lahat, Sumatera Selatan menggambarkan sosok Bujang yang berasal dari pedalaman Sumatera. Tere Liye menggunakan nama Bujang sebagai nama yang memerankan tokoh utama. Bujang istilah dalam bahasadaerah di Lahat, Sumatera Selatan yang berarti anak laki-laki. Selera Tere Liye menyematkan penggunaan nama karakter tokoh dan tempat kronologi didasari kesadaran subjek Tere Liye dengan keadaan sekitar masyarakat dan negaranya. Budaya etnis melayu yang dipegang teguh oleh Tere Liye dalam bertanggung jawab dan setia ditunjukkan dalam sosok Bujang yang sangat bertanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan Tauke Muda dan sangat setia kepada Tauke Muda yang telah membesarkannya dan mendidiknya di keluarga Tong.

Latar belakang pengalaman Tere Liye sebagai anak perantau dari Lahat yang berkuliah di Jakarta, terbawa dalam cerita novel *Pulang*. Tere Liye, anak petani yang berhasil kuliah di ibukota. Bujang yang berasal dari pedalaman Sumatera, juga digambarkan sebagai anak petani, berhasil menjadi perantau di Ibukota bahkan berkuliah hingga di Amerika. Pengalaman Tere Liye sebagai anak perantau dari desa yang bisa bersaing dalam hal pendidikan dan kehidupan yang lebih layak menjadi catatan tersendiri bagi Tere Liye.

Pandangan Tere Liye dalam Novel Pulang

Berangkat dari fakta empiris yang dilalui Tere Liye sebagai seorang sarjana akuntansi lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia maka tersebutlah Tere Liye fasih membicarakan tema-tema yang berkaitan tentang keadaan ekonomi dan sosial masyarakat. Novel *Pulang* yang diterbitkannya pada 2015 ini diantaranya membicarakan persoalan *shadow economy*. Keadaan perekonomian Indonesia khususnya pelaku ekonomi melakukan praktik-praktik curang yang dikenal sebagai *shadow economy* atau ekonomi bayangan. Fakta bahwa praktik curang yang terjadi telah menjadi rahasia umum yang melibatkan kelompok atau elite pelaku ekonomi di Indonesia. Bentuk praktik curang yang dilakukan melalui bisnis ilegal, menghindari pembayaran pajak, dan praktik pencucian uang. Kegiatan bawah tanah yang dilakukan ini menurut Tere Liye melibatkan birokrasi sebagai penerima suap dan jejaring internasional dalam melakukan tindak kejahatan ekonomi.

Pandangan Tere Liye menyuguhkan wawasan kepada pembaca tentang realitas dominasi dan hegemoni. Realitas dominasi kelompok tertentu di Indonesia yang ingin menguasai perekonomian maupun bentuk superioritasnya lewat jalur kekerasan. Pemberitaan di media sering dijumpai kasus premanisme berujung kematian akibat perebutan kuasa ekonomi dalam skala mikro maupun makro. Pandangan Tere Liye ini mengamini situasi di Indonesia yang dikuasai oleh orang kaya beretnis tertentu yang berusaha mendikte negara melalui hegemoni kekuasaan. Perang urat syaraf dilancarkan untuk menundukkan kelompok yang dianggap berseberangan.

Satu hal yang menarik dari pandangan Tere Liye dalam Novel *Pulang* yaitu pentingnya pendidikan dan keluarga. Tere Liye menggambarkan sosok Bujang yang berkuliah di ibu kota hingga Amerika. Tere Liye berusaha menyampaikan kritik terhadap kesenjangan pemerataan pemenuhan pendidikan di segenap pelosok negeri. Masih banyak daerah-daerah yang tertinggal di Indonesia dari segi sarana pendidikan. Berbanding terbalik dengan ibu kota negara. Tere Liye juga memperlihatkan ironi bagi Indonesia, bahwa pendidikan hanya untuk yang mempunyai uang. Pendidikan di Indonesia juga masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Inggris, dan sebagainya. Tere Liye memunculkan sosok yang tetap rendah hati dan tetap mempertahankan agamanya dalam melakukan segala hal. Meskipun banyak kesempatan yang dimiliki tokoh Bujang tetap ia tetap mengingat haikikatnya sebagai manusia yang tetap menjauhi hal-hal yang tidak baik. Tokoh Bujang menjadi gambaran untuk menyuarakan tentang perjuangan kaum wong cilik yang berasal dari desa yang berusaha memperbaiki perekonomian keluarga dengan merantau ke ibu kota. Pentingnya nilai-nilai keluarga diletakkan Tere Liye di dalam novel *Pulang* ini. Hubungan emosional yang dibangun antara anak dan orangtua menjadi bentuk pesan nilai akhlak agama yang ingin disampaikan Tere Liye untuk berbakti dan tak melupakan orang tua.

Simpulan

Novel *Pulang* karya Tere Liye menyematkan pandangan dunia pengarang yakni Tere Liye dalam menegaskan pemikirannya terhadap keadaan sosial ekonomi. Pendekatan strukturalisme genetik yang digunakan peneliti, berhasil mengurai unsur struktural novel *Pulang* sebagai sebuah karya sastra yang disajikan dalam identifikasi unsur intrinsik (berhubungan dengan alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, latar, dan tema) dan unsur ekstrinsik (berhubungan dengan latar sosial sosial ekonomi). Kajian ini pula menemukan kehidupan sosial Tere Liye yang berhubungan dengan novel *Pulang*, serta merekonstruksi pandangan Tere Liye terkait falsafah hidupnya di dalam novel *Pulang*.

Daftar Rujukan

- Ahyar, J. (2019). *Apa itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Aini, A. N., & Puspitoningrum, E. (2022). Analisis Aspek Struktural dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 6(2), 94-99. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v6i2.19198>
- Fachrudin, A. Y., Yuwana, S., & Subandiyah, H. (2022). Fakta Kemanusiaan Tokoh Sari dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru Kajian Strukturalisme Genetik: Lucien Goldmann. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 3022-3034. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i4.4091>
- Faruk, & Widada, R. (2010). *Pengantar Sosiologi Sastra : Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Fernando, V., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2018). Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Mellow Yellow Drama karya Audrey Yu Jia Hui: Kajian Strukturalisme Genetik. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2(1), 71-80. <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v2i1.1015>
- Hamidah, N., Widayati, E. S., & Murti, F. N. (2021). Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel *Putri* Karya Putri Wijaya. *Journal of Feminism and Gender Studies*, 1(2), 83-110. <https://doi.org/10.19184/jfgs.v1i2.22835>
- Hartati, D. W., & Susilo, J. (2022). Nilai Budaya dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia (Kajian Strukturalisme Genetik). *Jurnal Tuturan*, 11(2), 70-80. <http://dx.doi.org/10.33603/jt.v11i2.7511>
- Hudhana, W. D., & Mulasih. (2019). *Metode Penelitian Sastra : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Salma Idea.
- Kartikasari, C. A. (2021). Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel *Hafalan Shalat Delisa* Karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 7-17.
- Lastari, A. (2017). Pandangan Dunia Pengarang dalam Kumpulan Puisi *Blues untuk Bonnie* Karya Rendra (Kajian Strukturalisme Genetik). *AKSIS (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(1), 63-79. <https://doi.org/10.21009/10.21009/AKSIS.010104>
- Pakaya, O. O., Hintia, E., & Kadir, H. (2022). Pesan Dakwah Melalui Wacana Kritis dalam Novel *Kekasih Impian* Karya Wardah Maulina. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(4), 1275-1284. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.981>
- Pratiwi, D. S., Sarwono, S., & Lubis, B. (2017). Analisis Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari (Kajian Strukturalisme Genetik). *Jurnal Ilmiah Korpus*, 1(1), 32-38. <https://doi.org/10.33369/jik.v1i1.3125>
- Renaldi, V., Mursalim, & Hanum, I. S. (2021). Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel *Matahari* Karya Tere Liye: Tinjauan Strukturalisme Genetik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(4), 657-669.
- Rozak, A., Rasyad, S., & Atikah. (2019). Fakta Kemanusiaan dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 9-29. <http://dx.doi.org/10.33603/deiksis.v6i1.1908>
- Sinta, M. K. (2021). Analisis Struktural Genetik pada Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 3915-3924. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i8.3808>

